

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah, maka hasil deskripsi variabel statistik penelitian adalah:

Tabel 5.1
Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
FV	Frekuensi Berkunjung	1	4	2,08	0,876
TC	Biaya Perjalanan	15.000	241.000	63525,93	58782,357
INC	Pendapatan	150.000	4.500.000	1606185,19	979116,362
AGE	Umur	13	43	24,29	7,735
EDU	Pendidikan	6	16	10,92	3,285
MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	0	1	0,49	0,501
L	Waktu Luang	2	5	3,06	1,044
DIS	Jarak	6	94	29,26	16,374
FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0	1	0,81	0,389
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan rata-rata sebesar Rp 63.525 dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 241.000 dan nilai minimal sebesar Rp 15.000. Nilai standar deviasi untuk variabel biaya perjalanan sebesar 58782,357.

Pada variabel pendapatan menunjukkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.606.185 pengusaha memiliki tingkat pendapatan terbesar sebesar Rp 4.500.000, sedangkan responden yang berstatus pelajar memiliki

pendapatan terendah sebesar Rp. 150.000. Nilai standar deviasi untuk pendapatan sebesar 979116,362.

Variabel umur rata-rata 24,29 tahun. Usia tertinggi adalah 43 tahun sedangkan untuk variabel usia terendah adalah 13 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel umur sebesar 7,735.

Variabel pendidikan menunjukkan rata-rata lama pendidikan responden adalah 10,92 tahun. Pendidikan paling tinggi adalah S1 yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 16 tahun dan pendidikan paling rendah adalah SD yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 6 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel pendidikan sebesar 3,285.

Rata-rata untuk variabel *dummy* status pernikahan sebanyak 0,49 orang. Status pernikahan untuk yang belum menikah dinilai dengan nilai 0 (nilai terendah), sedangkan untuk yang sudah menikah dinilai dengan nilai 1 (nilai tertinggi). Dengan nilai standar deviasi untuk variabel pendidikan sebesar 0,501.

Rata-rata variabel waktu luang responden sebanyak 3,06 jam. Waktu luang paling banyak dihabiskan adalah 5 jam dan paling sedikit dihabiskan adalah 2 jam. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel waktu luang sebesar 1,044.

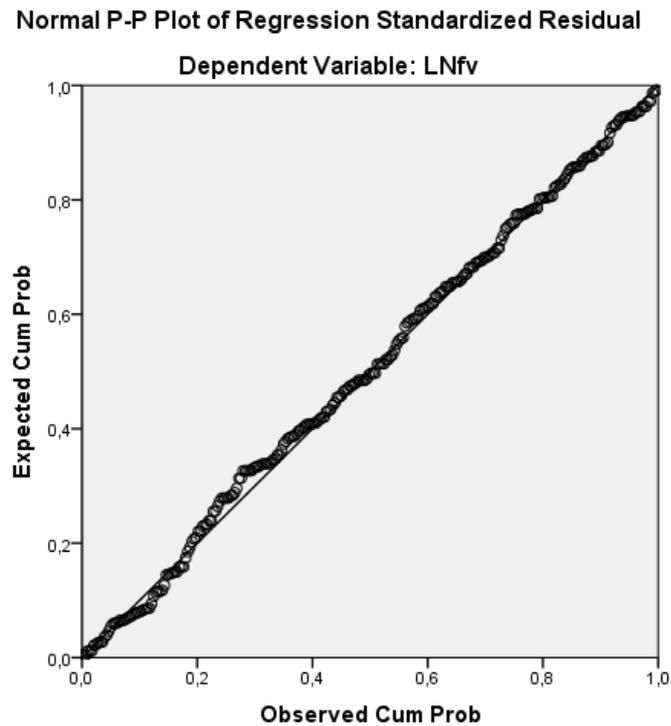
Rata-rata variabel jarak adalah 29,26 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden adalah 94 kilometer dan jarak terdekat adalah 6 kilometer. Sebagian wisatawan berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Nilai standar deviasi untuk variabel jarak sebesar 16,374.

Variabel *dummy* fasilitas dari 270 responden menunjukkan rata-rata sebanyak 0,81 orang. Untuk kondisi fasilitas yang kurang lengkap dinilai dengan nilai 0 (nilai terendah) sedangkan untuk fasilitas lengkap dengan nilai 1 (nilai tertinggi). Nilai standar deviasi untuk variabel fasilitas sebesar 0,389. Fasilitas dilihat dari kemudahan mencapai objek wisata, kondisi jalan, keindahan alam atau lingkungan sekitar objek wisata, fasilitas pendukung, keamanan dan juga ketersediaan informasi objek wisata.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Propabilitas Plot Model Regresi

Uji Normalitas Propabilitas Plot atau disebut juga dengan uji P. P-Plot adalah cara alternatif yang sangat efektif untuk melihat atau mendeteksi data yang dianalisis dengan regresi itu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya mempunyai nilai residual normal, dapat dilihat pada titik-titik plot hasil dari SPSS. Jika titik-titik plot tersebut berada pada garis diagonalnya dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal, sebaliknya jika titik-titik plot tersebut diluar garis diagonalnya maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal.



Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Gambar 5.1 Uji Normalitas Propabilitas Plot Model Regresi

Dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dapat dikatakan nilai residualnya berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

2. Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel ini terdistribusi normal atau tidak. Tes statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5.2
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,37107466
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,035
	Negative	-0,046
Kolmogorov-Smirnov Z		0,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,612
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dapat dilihat tabel 5.2 diatas bahwa nilai signifikan asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,612 lebih besar $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga syarat normalitas model regresi ini terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan memiliki Multikolonearitas jika ada fungsi linier di beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier. Dan hasilnya sulit untuk mendapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Tahapan pengujian

Tes multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan VIF pada hasil regresi dengan program SPSS. VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 sehingga artinya tidak ada multikolonialitas (Priyanto, 2013).

Tabel 5.3
Uji multikolinearitas

Coefficients ^a				
Variabel	Definisi	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
InTC	Biaya Perjalanan	0,328	3,052	Tidak ada gejala multikolinearitas
InINC	Pendapatan	0,234	4,267	Tidak ada gejala multikolinearitas
AGE	Umur	0,187	5,336	Tidak ada gejala multikolinearitas
EDU	Pendidikan	0,634	1,577	Tidak ada gejala multikolinearitas
MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	0,392	2,553	Tidak ada gejala multikolinearitas
L	Waktu Luang	0,915	1,093	Tidak ada gejala multikolinearitas
DIS	Jarak	0,586	1,705	Tidak ada gejala multikolinearitas
FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,763	1,311	Tidak ada gejala multikolinearitas

a. Dependent Variable: LNfv

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel 5.3 diatas hasil dari multikolinearitas dilihat di tabel *collinearity statistics*.

- Syarat tolerance harus lebih besar dari $> 0,10$ jika tidak ingin terjadi gejala multikolineraritas
- syarat VIF harus lebih kecil dari $< 10,00$ jika tidak ingin terjadi gejala multikolinearitas

Untuk tabel tolerance semua variabelnya dapat dilihat jika nilainya diatas atau lebih besar $> 0,10$ sementara untuk tabel VIF juga semua variabelnya nilainya dibawah atau lebih kecil $< 10,00$ sehingga mengacu

pada dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas disimpulkan bahwa semua variabel di tabel *collinearity statistics* (tolerance dan VIF) tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana ada ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dalam model regresi ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
korelasi	Variabel	Definisi	Unstandardized Residual	Keterangan
Spearman's rho	lnTC	Biaya Perjalanan	0,820	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	lnINC	Pendapatan	0,596	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	AGE	Umur	0,842	Tidak ada gejala heterokedastisitas

korelasi	Variabel	Definisi	Unstandardized Residual	Keterangan
Spearman's rho	EDU	Pendidikan	0,881	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	0,890	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	L	Waktu Luang	0,875	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	DIS	Jarak	0,749	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,885	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	Unstandardized Residual		.	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel 5.4 diatas diketahui nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen (biaya perjalanan "TC", pendapatan "INC", umur "AGE", pendidikan "EDU", status pernikahan "MER", waktu luang "L", jarak "Dis", dan fasilitas "FAS"). dapat diperoleh hasil bahwa korelasi rank spearman semua variabel independen antara variasi residual regresi (Ut) dengan variabel-variabel bebas lainnya mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial atau variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan. Pengujian pada hipotesis penelitian ini semua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk data kualitatif kuantitatif. Berikut ini adalah hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 20:

Tabel 5.5 Hasil Regresi

Coefficients ^a		
Model	Definisi	Unstandardized Coefficients
		β Std. Error
(Constant)		-1,570 ** (0,743)
lnTC	Biaya Perjalanan	-0,175 ** (0,055)
lnINC	Pendapatan	0,329 * (0,058)
AGE	Umur	0,003 (0,007)
EDU	Pendidikan	-0,017 ** (0,009)
MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	-0,145 ** (0,073)
L	Waktu Luang	-0,029 (0,023)

Model	Definisi	Unstandardized Coefficients
		β Std. Error
DIS	Jarak	-0,012 * (0,002)
FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,120 (0,068)

a. Dependent Variable: LNfv

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan: *Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 ***Signifikan pada taraf 10%

Model ekonometrika *Travel Cost Method* (TCM)

$$\text{LNfv} = -1,570 - 0,175 (\ln\text{TC}) + 0,329 (\ln\text{INC}) + 0,003 (\text{AGE}) - 0,017 (\text{EDU}) - 0,145 (\text{MER}) - 0,029 (\text{L}) - 0,012 (\text{DIS}) + 0,120 (\text{FAS})$$

Konstanta adalah karakteristik atau kondisi yang sama atau tetap untuk semua individu atau variabel dalam penelitian. Nilai Konstanta atau intercept anti ln sebesar 0,2080 atau 0,21 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan, *dummy* status pernikahan, waktu luang, jarak, *dummy* fasilitas) memberikan dampak positif terhadap variabel dependen frekuensi berkunjung.

1. Biaya Perjalanan ($\ln\text{TC}$)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 5% artinya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel biaya perjalanan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel biaya perjalanan sebesar -0,175 nilai ini negatif yang berarti

biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi berkunjung turun sebesar 0,175% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

2. Pendapatan (lnINC)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 1% artinya $< 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel biaya perjalanan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0,329 nilai ini positif yang berarti pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung. Jika pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi berkunjung naik sebesar 0,329% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

3. Umur (AGE)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan antara variabel umur responden terhadap frekuensi berkunjung.

4. Pendidikan (EDU)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 5% artinya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel biaya perjalanan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar -0,017 nilai ini negatif yang berarti pendidikan berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Jika

lama pendidikan bertambah sebesar 1 tahun, maka frekuensi berkunjung turun sebesar 0,017% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

5. *Dummy* Status Pernikahan (MER)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 5% artinya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *dummy* status pernikahan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel *dummy* status pernikahan sebesar -0,145 bernilai negatif yang berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Artinya pengunjung yang berstatus belum menikah akan lebih tinggi frekuensi kunjungannya daripada yang sudah menikah.

6. Waktu Luang (L)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel waktu luang responden terhadap frekuensi berkunjung.

7. Jarak (DIS)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 1% artinya $< 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel jarak responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel jarak sebesar -0,012 nilai ini negatif yang berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Jika jarak naik sebesar 1

kilometer maka frekuensi berkunjung turun sebesar 0,012% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

8. *Dummy* Fasilitas (FAS)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *dummy* fasilitas terhadap frekuensi berkunjung.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh timbal balik pada variabel dependen. Berikut hasil tes pengaruh simultan:

Tabel 5.6
Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression Residual Total	15,687	0,000 ^b
a. Dependent Variable: LNfv		
b. Predictors: (Constant), FAS, L, MER, EDU, DIS, LNinc, LNtc, AGE		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil regresi untuk menentukan uji F

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan nilai signifikannya diketahui sebesar 0,000 kurang dari $< 0,05$ sehingga kesimpulan dalam mengambil keputusan pada uji F ini bahwa hasil hipotesis diterima atau dapat dikatakan seluruh variabel (biaya perjalanan “TC” , pendapatan “INC”, umur “AGE”, pendidikan “EDU”, status pernikahan “MER”, waktu luang “L”, jarak tempuh “DIS”, dan fasilitas “FAS”) secara serentak berpengaruh terhadap variabel frekuensi berkunjung “FV”

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung pada F tabel diketahui F hitung pada tabel diatas sebesar 15,687. F tabel ditentukan melalui distribusi F tabel statistik di signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = (k ; n - k)$$

k = jumlah variabel independen penelitian

n = jumlah responden penelitian

$$F \text{ tabel} = (8 ; 270 - 8)$$

$$= (8 ; 262)$$

Hasil tersebut digunakan sebagai acuan untuk mencari nilai f tabel pada tabel F statistik signifikan 5% atau 0,05 sehingga ditemukan

bahwa F tabelnya 1,94. Dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 15,687 lebih besar $> 1,94$ sehingga hipotesis dikatakan diterima atau dengan kata lain seluruh variabel (biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan, status pernikahan, waktu luang, jarak tempuh, dan fasilitas) secara serentak berpengaruh terhadap variabel frekuensi berkunjung.

3. Uji R Square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel dibawah ini menunjukkan kemampuan persamaan regresi berganda untuk melihat tingkat penjelasan model dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 - 1. Semakin dekat ke 1 berarti semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada data primer yang bersifat cross section maka R^2 yang bernilai 0,2 atau 0,3 sudah dapat dikatakan cukup baik. Semestara untuk data sekunder atau time series, R^2 akan cenderung memiliki nilai yang lebih besar. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 5.7
Uji R Square (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,570 ^a	0,325	0,304	0,37672
a. Predictors: (Constant), FAS, L, MER, EDU, DIS, LNinc, LNtc, AGE				
b. Dependent Variable: LNfv				

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil regresi bahwa nilai R square sebesar 0,325. Nilai R square ini didapat dari pengkuadratan nilai R atau

koefisien korelasi yaitu $0,570 \times 0,570 = 0,3249$ dibulatkan menjadi 0,325. Besarnya angka nilai R square 0,325 atau dapat dibaca 32,5%. Dapat dikatakan bahwa seluruh variabel (biaya perjalanan “TC”, pendapatan, umur, pendidikan, status pernikahan, waktu luang, jarak tempuh, dan fasilitas) secara serentak berpengaruh terhadap variabel frekuensi berkunjung sebesar 32,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 32,5\% = 67,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau lebih jelasnya variabel yang tidak diteliti.

D. Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Banyaknya Jumlah Wisatawan Asing dan Nusantara yang mengunjungi Kota Surakarta tahun 2014 – 2018

Tabel 5.8
Jumlah Wisatawan

Tahun	Museum Radya Pustaka		Total
	Asing	Nusantara	
2014	686	7750	8436
2015	727	19400	20127
2016	461	11206	11667
2017	600	19234	19834
2018	478	17850	18328
Jumlah	2952	75440	78392

Sumber: dinas Pariwisata Kota Surakarta

Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan linear: } WTP \approx CS = \frac{N^2}{-2b_1}$$

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

b_1 : Koefisien dari biaya perjalanan

SK : Surplus Konsumen

Tabel 5.9
Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

	Surplus Konsumen (SK) Per Individu	Surplus Konsumen (SK) Per Individu Per Kunjungan
	$CS = \frac{N}{-b_1}$	$= \frac{SK \text{ Per Indv}}{N \text{ Indv}}$
		5,714285714
Total	3211,428571	1542,857143
Rata-rata	23,70057986	11,38639958
Nilai Ekonomi		104731,42857169
		18328

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai ekonomi diperoleh dari perkalian antara SK individu per kunjungan dengan jumlah pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta tahun 2018 pada lampiran sebelumnya sehingga diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp.104.731.428,00. Hasil ini didapat dari rata-rata surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan sebesar Rp 5.714,00 dikalikan dengan jumlah pengunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta tahun 2018 sebesar 18.328 pengunjung

E. Pembahasan Hasil Regresi Frekuensi Berkunjung di Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta

Data primer merupakan data yang digunakan untuk penelitian ini yang dimana variabel dependen dan independennya diolah menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pengunjung di Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Dalam penelitian ini hanya dibatasi hanya 8 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi berkunjung.

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada Tabel 5.5, terdapat 5 variabel yang berpengaruh nyata dalam model dan 3 variabel tidak berpengaruh nyata. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung tidak semua memiliki dana untuk melakukan kunjungan ke lokasi wisata Museum Radya Pustaka. Jika pengunjung memiliki dana terbatas akan lebih memilih lokasi wisata yang lebih terjangkau dan lebih dekat

dengan tempat tinggalnya karena akan berdampak pengurangan biaya perjalanannya. Dapat disimpulkan apabila biaya perjalanan naik akan menurunkan frekuensi berkunjung wisatawan ke suatu tempat wisata begitu juga sebaliknya apabila biaya perjalanan turun maka akan menaikkan frekuensi berkunjung wisatawan ke suatu tempat wisata.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel biaya perjalanan yaitu Raharjo dan Gravitiani, 2012; Saptutyningasih dan Ningrum, 2017; Alexandra, 2010; Melstrom, 2014 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

b. Pendapatan

Berdasarkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan responden berpendapat bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang tiap bulan maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Sehingga alokasi pendapatan dapat digunakan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Kesimpulannya semakin seseorang memiliki pendapatan tinggi maka frekuensi untuk melakukan liburan atau berwisata mengunjungi suatu tempat rekreasi atau objek wisata akan semakin tinggi

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel pendapatan yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Badar, 2013; Varahrami, 2012; Subanti dan

Hakim,2011; Ortacesme et al., 2002; Alexandra, 2010; Mekonnen, 2011; Nde, 2011; Zandi et al., 2018 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

c. Umur

Berdasarkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka seumurannya, dilihat dari jumlah variasi umur yang cenderung didominasi oleh remaja sampai dewasa. Mereka datang untuk berekreasi, penelitian, maupun pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi umur responden yang menjelaskan secara rasional jika umur tidak berpengaruh terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel umur yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Badar, 2013; Ortacesme et al., 2002; Alexandra, 2010; Mekonnen, 2011 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa umur mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

d. Pendidikan

Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka

Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin akan cenderung memilih rekreasi ke lokasi lain yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang budaya. Dapat disimpulkan bahwa setiap bertambah lama pendidikan maka akan menurunkan frekuensi berkunjung. Dengan semakin tinggi pendidikan individu maka wawasan mereka terhadap budaya bangsa Indonesia akan semakin baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kelestarian Museum Radya Pustaka ataupun cagar budaya lain di Seluruh Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel pendidikan yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitan, 2012; Báez-Montenegro et al., 2012; Varahrami, 2012; Subanti dan Hakim, 2011; Ortacesme et al., 2002; Fonseca dan Rebelo, 2010; Mulyani, 2006 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

e. *Dummy* Status Pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel *dummy* status pernikahan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung ke Objek

Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal tersebut dikarenakan pengunjung yang berstatus sudah menikah dan memiliki keluarga akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang berstatus belum menikah lebih sering berkunjung dibandingkan pengunjung yang berstatus sudah menikah.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel *dummy* status pernikahan yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *dummy* status pernikahan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung

f. Waktu Luang

Variabel waktu luang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menyatakan ketika mempunyai waktu luang tidak selalu dihabiskan dengan mengunjungi museum atau objek wisata lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak waktu luang seseorang maka belum tentu minat berkunjung pada suatu objek wisata juga tinggi.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel waktu luang yaitu Mulyani, 2006 hasil penelitian menunjukkan bahwa

waktu luang mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

g. Jarak

Variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel jarak memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Ini dikarenakan waktu yang dihabiskan seseorang ke suatu objek wisata sangatlah berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan kunjungan wisata itu. Maka dari itu jarak dari tempat tinggal ke objek wisata sangatlah berpengaruh. Seseorang akan lebih cenderung memilih jarak ke objek wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Pengunjung yang jarak tempuh jauh akan memikirkan ulang untuk kembali berkunjung karena jaraknya yang jauh. Dapat disimpulkan bahwa semakin jauh perjalanan seseorang ke suatu tempat wisata maka frekuensi untuk melakukan liburan atau berwisata mengunjungi suatu tempat rekreasi atau objek wisata akan semakin rendah.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel jarak yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Saptutyningasih dan Ningrum, 2017; Mekonnen, 2011; Zendi et al., 2018 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

Menurut teori Mc. Intosh dalam Saptutyingsih dan Ningrum, (2017) Jarak ekonomi berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal sampai ke tempat tujuan dan kembali pulang. Semakin tinggi jarak ekonomi, semakin tinggi perlawanan untuk tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah, jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi maka permintaan akan naik.

Hipotesis awal penelitian mengatakan jarak berpengaruh positif, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh individu, akan mengakibatkan frekuensi berkunjung ke objek wisata tersebut mengalami kenaikan. Ini dikarenakan Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta sebagai museum tertua di Indonesia yang menawarkan sejarah dan lokasi dari museum ini terletak di pusat Kota Surakarta sehingga jadi wisatawan akan berbondong-bondong untuk berkunjung ke objek wisata tersebut walaupun jarak yang cukup jauh sebagai destinasi utama setelah keraton.

h. *Dummy* Fasilitas

Variabel *dummy* fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Artinya ada atau tidak adanya penambahan fasilitas wisatawan tidak berpengaruh signifikan berpengaruh menaikkan atau menurunkan frekuensi berkunjung wisatawan. Seluruh fasilitas itu dibangun dengan tujuan menimbulkan rasa betah dan

nyaman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di objek wisata tersebut dan berniat untuk kembali lagi kesana dalam lain kesempatan. Faktanya museum terikat undang-undang sehingga dalam peningkatan fasilitas-fasilitas tidak boleh merubah bentuk asli dari museum itu sendiri tertuang pada UU No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya bab 4 pasal 22-35. Jadi banyak museum masih mempertahankan keasliannya untuk menarik walau fasilitas dalam tempat wisata itu memang berdampak pada frekuensi berkunjung karena wisatawan biasanya merasa nyaman dengan fasilitas lengkap. Tapi disini berbeda museum dengan objek wisata non bersejarah, kalau objek wisata seperti pantai taman bermain dapat dirombak keseluruhan fasilitasnya sehingga frekuensi pengunjung dapat meningkat.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel *dummy* fasilitas yaitu Saptutyingsih dan Ningrum, 2017; Anning et al., 2013 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *dummy* fasilitas mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.